

**ANALISIS TEMA
DALAM DRAMA *STRANGE INTERLUDE*
KARYA EUGENE O'NEILL**

SKRIPSI

Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Sastra

Oleh:

RESHA MAYDILLA

NIM : 96113043

NIRM : 963123200350019



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001**

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS TEMA DALAM DRAMA *STRANGE INTERLUDE*
KARYA EUGENE O' NEILL**

Telah diuji dengan diterima baik (lulus) pada tanggal 19 juni 2001 dihadapan panitia skripsi ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Mengetahui:

Pembimbing/ Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Irna Nirwani)

Penguji

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembaca

(Dra. Hutagalung, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRAS

Skripsi Sarjana yang berjudul:

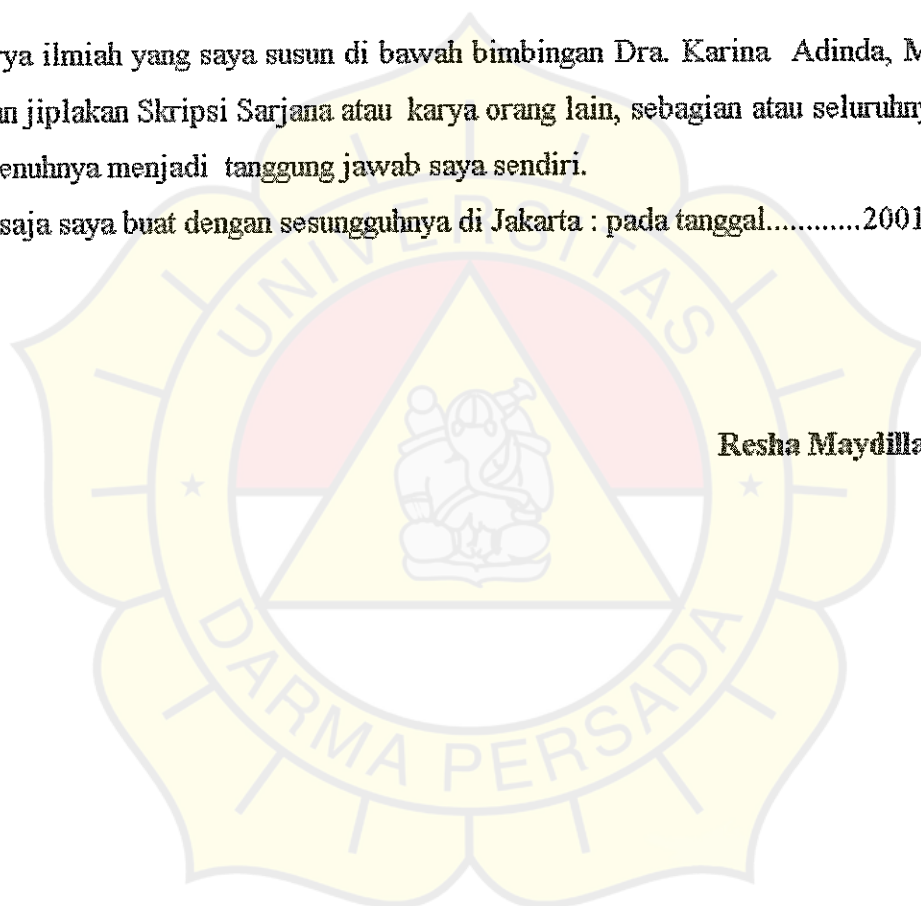
ANALISIS TEMA DALAM DRAMA *STRANGE INTERLUDE*

KARYA EUGENE O'NEILL

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saja saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal.....2001

Resha Maydilla



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

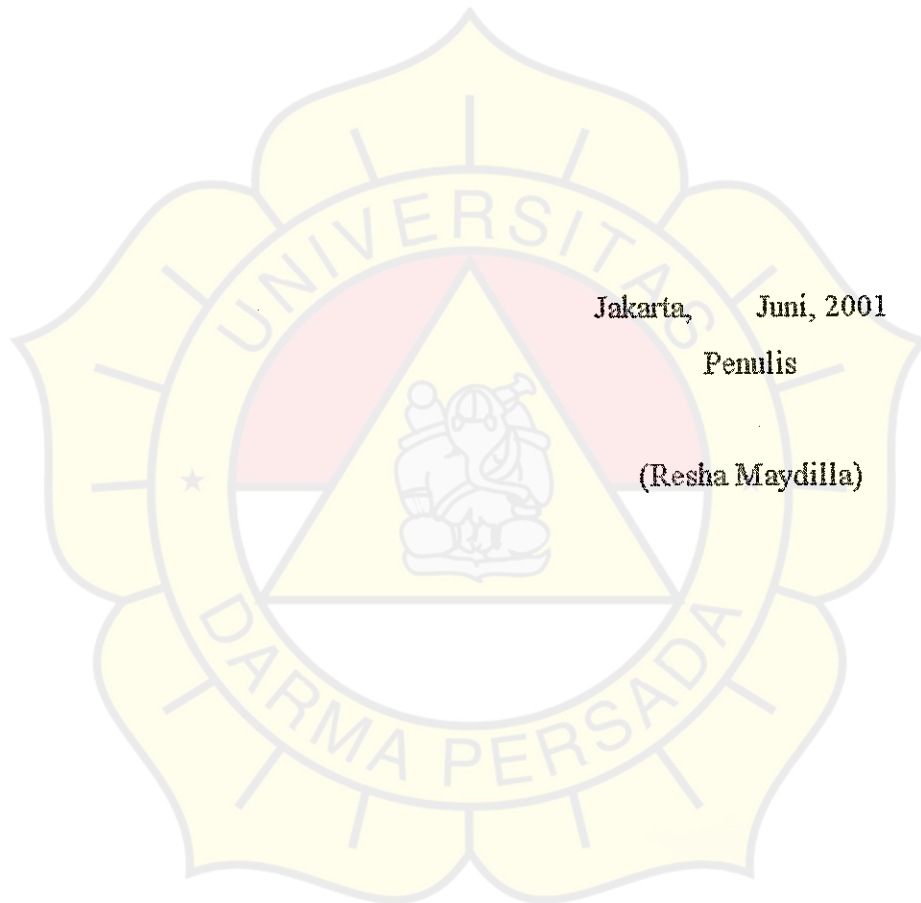
Dengan sangat sadar penulis mengakui adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis membuka diri atas segala saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan tulisan ini.

Penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih, sehingga terselesainya skripsi ini.

1. Ibu Dra. Karina Adinda, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan menyarankan berbagai hal yang berguna sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hutagalung, selaku Dosen pembaca, yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bpk Prof. Drs. Said Mursalin MA, selaku Pembimbing Akademis.
5. Seluruh Dosen Sastra Inggris yang telah memberikan pelajaran yang berharga sehingga penulis dapat menyusun Skripsi Sarjana ini.
6. Papa, Mama, Rully, Aldin dan Ogi yang telah mendoakan, memberi semangat, dan memberikan bantuan material dan spritual kepada penulis.
7. Eggi, Riri, Jeng Sri, Budi, Aki dan Rendra, serta teman di FSI yang sama- sama sedang menyusun, terima kasih atas informasi dan dukungannya.
8. Rini, Dewi, Ria, Amel, Shinta, Vitri dan teman-teman di FSI 96-97, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama penulis menjalani kuliah di Darma Persada.

9. Kajian Wilayah Amerika UI Salemba, terima kasih atas pinjaman buku-bukunya.
10. Seluruh staff sekretariat fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya Mahasiswa Universitas Darma Persada.



DAFTAR ISI

iii

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Malah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Kerangka Teori	4
G. Metode Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Sistematika Penulisan	7
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	9
A. Analisis Tokoh	9
1. Tokoh Mayor	9
2. Tokoh minor	9
B. Analisis Perwatakan	18
C. Analisis Motivasi	31
D. Rangkuman	35
BAB III ANALISIS TEMA	37
A. Situasi Memotivasi tokoh Mayor Melakukan Usaha-Usaha	37
B. Walaupun Berakibat Ironi	38
C. Hubungan Unsur Intrinsik Dengan Tema	42
1. Hubungan Tema Dengan Tokoh	42
2. Hubungan Tema Dengan Perwatakan	43

3. Hubungan Tema Dengan Motivasi	44
4. Hubungan Tema Dengan Ironi	45
D. Rangkuman	45
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Summary of Thesis	48

LAMPIRAN

- Ringkasan Cerita
- Biografi Pengarang
- Abstrak
- Daftar Kepustakaan
- Riwayat Hidup
- Skema



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam drama yang berjudul *Strange Interlude* ini adalah karya Eugene O'Neill. Eugene O'Neill lahir pada tahun 1888, sebagai anak seorang aktor romantis termasyur. Masa kanak-kanak dan remajanya dilaluinya di lingkungan teater. Sementara ayahnya, James O'Neill berkeliling Amerika mengadakan pertunjukan. Setelah kuliah satu tahun di Universitas Princeton dan menjadi reporter sebentar di New London Connecticut, Tidak kurang dari tiga puluh cerita dihasilkan olehnya dan seluruh dunia memberinya penghargaan.

Dalam penelitian ini penulis berminat menganalisis drama *Strange Interlude* karya Eugene O'Neill, karena disamping drama ini merupakan karya seorang penulis terkenal, drama ini juga mengandung pengertian yang dalam mengenai kejadian yang sering terjadi pada suatu lingkungan masyarakat.

Dalam drama *Strange Interlude* menceritakan Nina Leeds, putri seorang Profesor Henry Leeds yang mengalami guncangan jiwa karena kematian tunangannya, Gordon Shaw dalam peperangan. Nina menyesali dirinya dan menyalahkan ayahnya yang melarang ia untuk menikah dengan Gordon sebelum kekasihnya berangkat ke medan perang, dan ia juga menyesal karena belum sempat menyerahkan dirinya pada kekasihnya itu. Nina yang terus menerus terobsesi dengan Gordon, membuat ayahnya jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Kepergian ayahnya membuat hancur hatinya karena telah kehilangan dua orang yang ia cinta. Atas usulan dokter pribadinya dr. Edmund Darell (Ned), Nina menerima lamaran Sam Evans seorang teman, karena Nina butuh seseorang untuk mencintainya, tapi Nina berfikir lain, ia menerima lamaran Sam bukan karena Nina jatuh cinta kepada Sam, tapi karena Nina menginginkan seorang anak yang kelak seperti Gordon tunangannya dulu. Beberapa bulan kemudian Nina hamil, namun ibu mertuanya melarang untuk meneruskan kandungannya dengan alasan bahwa keturunan Evans itu mengidap gangguan kejiwaan, akhirnya Nina menggugurkan kandungannya tanpa sepengetahuan Sam.

Karena merasa sedih dan kesepian, Nina pun berselingkuh dengan Ned sampai ia hamil lagi, pada awalnya motivasi Nina berselingkuh dengan Ned karena ingin mendapatkan anak, karena bagi Nina Sam tidak bisa memberikan anak, tapi ternyata Nina mencintai Ned. Karena Ned lebih mementingkan karir, ia pun pergi meninggalkan Nina untuk belajar ke Jerman. Ned baru kembali di saat kandungan Nina sudah membesar, dan ia menyadari bahwa Ned mencintai Nina, tapi Nina menolak ketika Ned mengajaknya menikah karena ia tidak tega meninggalkan Sam, pria terbaik untuk anaknya. Ned tidak menyukai putranya diberi nama Gordon, sementara Sam sama sekali tidak keberatan, dan tidak tahu-menahu bahwa Gordon bukan anak kandungnya. Pada saat Gordon kecil, Nina sudah merasa jauh dengan anaknya, karena Gordon lebih dekat dengan Sam. Beberapa tahun kemudian Gordon sudah tumbuh dewasa, namun Nina merasa kehilangan lagi buah hatinya itu, karena Gordon sudah punya kekasih bernama Madaline Arnold dan mereka berdua lebih dekat dengan Sam dibanding dengan dirinya. Rasa cemburu Nina terhadap Madaline semakin tidak beralasan dan tak terkendali. Musibah kembali datang, Sam meninggal dunia akibat serangan jantung, sebelum meninggal Sam mengatakan bahwa Gordon adalah milik Nina, jadi Nina tidak usah khawatir akan kehilangan Gordon. Meski Nina sangat gembira dengan kematian Sam yang dianggap telah merebut anaknya darinya, tapi ia juga sedih telah membohongi pria sebaik Sam dalam hidupnya. Sepeninggal Sam, Gordon menolak kenyataan bahwa Ned adalah ayah kandungnya. Gordon akhirnya pergi meninggalkan Nina, karena ia punya kehidupan sendiri dengan Madaline. Hati Nina hancur karena telah ditinggal pergi oleh orang-orang yang ia sangat sayangi dan cintai. Tinggalah ia sendiri bersama pria tua bernama Charlie yang juga mencintai Nina tapi Nina hanya menganggap Charlie tidak lebih dari seorang pengasuhnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam drama *Strange Interlude* adalah : Situasi menyebabkan tokoh mayor termotivasi melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan anak, tetapi apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang didapat. Asumsi penulis tema drama ini adalah : Situasi memotivasi tokoh mayor melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan anak, walaupun berakibat ironi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu : Situasi menyebabkan tokoh mayor termotivasi melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan anak, tetapi berakibat ironi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik yakni pada konsep tokoh, perwatakan, motivasi, ironi yang semuanya dapat digunakan untuk membangun tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam drama ini sebagai berikut : apakah benar asumsi penulis bahwa tema drama *Strange Interlude* adalah situasi memotivasi tokoh mayor melakukan usaha-usaha, walaupun berakibat ironi. untuk mendapatkan anak

Untuk menjawab masalah ini, penulis akan menentukan :

- (1). Siapakah tokoh mayor dan tokoh minor?
- (2). Bagaimana perwatakan para tokoh ?
- (3). Apakah motivasi dari tokoh mayor ?
- (4). Apakah hasil analisis butir 1, 2 dan 3 dapat memperlihatkan tema dan ironi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan bahwa tujuan penelitian analisis ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah situasi memotivasi tokoh mayor melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan anak, walaupun berakibat ironi.

melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1). Menentukan tokoh mayor dan tokoh minor.
- (2). Menganalisis perwatakan para tokoh.
- (3). Menganalisis motivasi tokoh mayor.
- (4). Membuktikan hasil analisis butir 1, 2 dan 3 dapat memperlihatkan tema dan ironi.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra antara lain tokoh, perwatakan, motivasi, simbol, alur, latar, sudut pandang, ironi, arus kesadaran dan tema. Dalam hal ini penulis hanya menganalisis unsur tokoh, perwatakan, motivasi, ironi dan tema.

1. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditakdirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 1995:176).

1.1. Tokoh Mayor

Tokoh mayor adalah orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut (Semi, 1988:36-37).

1.2. Tokoh Minor

Tokoh minor adalah tokoh yang tidak terlalu penting digolongkan kepada tokoh pembantu, kehadiran tokoh minor sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh mayor (Sumarjo, 1983:144).

2. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop, 1999:25).

Ada beberapa langkah untuk memahami perwatakan para tokoh, antara lain dari :

- a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang melalui gambaran hidupnya
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- e. Memahami jalan pikirannya.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Melihat bagaimana tokoh lain memberi reaksi terhadapnya (Atmazaki, 1991:21)

Pada kesempatan ini, penulis menggunakan 4 dari 8 perwatakan yang tersebut di atas yaitu, tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, menunjukkan bagaimana perilakunya, cara tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, dan memahami jalan pikirannya.

3. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan sesuatu perbuatan. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya : pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Handoko, 1992: 2).

Teori motivasi lain yang khusus digunakan oleh penulis adalah dari teori Christopher Reaske. Reaske mengemukakan 7 teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh, yaitu :

1. Motivasi mendapat imbalan (*hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
3. Motivasi takut mengalami kegagalan (*fear for failure*)
4. Motivasi karena fanatisme agama (*relegious feeling*)

5. Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*)
6. Motivasi atas sifat tamak dan serakah (*greed*)
7. Motivasi atas rasa cemburu atau iri (*jealous*)

Pada kesempatan ini, penulis hanya menggunakan 3 dari 7 teori motivasi dari Christopher Reaske yaitu motivasi mendapat imbalan, motivasi untuk mencintai dan dicintai, dan motivasi atas rasa cemburu atau iri.

4. Ironi

Ironi mengacu kepada bertolak-belakangnya atau ketidak sesuaian antara penampilan dan keadaan. Ironi di gunakan pengarang untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang akan diungkapkan.

Dalam hal ini penulis hanya menggunakan ironi situasi.

Ironi situasi yaitu mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang diharapkan (Atmazaki,1991: 28-29).

5. Tema

Tema menurut Jacob dan Saini merupakan ide sebuah cerita pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa berupa suatu masalah kehidupan. Pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentarnya terhadap kehidupan ini, kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya oleh pengarang tersebut. Tema tidak selalu berwujud moral atau ajaran moral. Tema berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan, dan problema tersebut tak perlu pengarang yang memecahkannya (Saini, 1983: 56).